

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 6 GORONTALO

Nimim

Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: *nimim_a@yahoo.com*

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI:<http://10.32529/glasser.v%vi%i.159>

Volume : 3

Nomor : 1

Month : 2019

Issue : april

Abstract.

Penelitian ini bertujuan untuk : (a) Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. (b) Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian kualitatif Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui: *interview*(wawancara); menggunakan teknik *purposive* sampling. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini bahwa: Peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo; (a) Peran guru sebagai demonstrator yakni mendemonstrasikan materi tata cara ibadah dalam Islam, (b) peran guru sebagai pengelola kelas yakni lingkungan ini diatur dan diawasi dengan baik, (c) Peran guru sebagai mediator yakni mengefektifkan proses penyampaian materi dalam pembelajaran, (d) peran guru sebagai motivator yakni memberikan informasi manfaat dari materi yang diajarkan pada siswa bagi kehidupannya dan memberikan penguatan, Minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo terlihat dari siswa rajin belajar, siswa selalu datang di sekolah tepat waktu, siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, siswa selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan siswa selalu akrab dengan gurunya dalam belajar.

Keywords:

Peran Guru, Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Guru sebagai unsur pelaksana langsung dan pelaku utama dalam proses pendidikan disekolah berhadapan dengan berbagai perubahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Menuntut peran guru yang baik, sehingga tuntutan perubahan dalam pembalejaraan khususnya penerapan srategi pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Guru pendidikan agama Islam hendaknya mencontoh peran yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi. (Ramayulis, 2002:95). Sesuai dengan firman allah yang menyatakan

Terjemahnya :

Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam Keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin). Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang ghaib, akan tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya di antara rasul-rasul-Nya. Karena itu berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya; dan jika kamu beriman dan

bertakwa, maka bagimu pahala yang besar. (Q.S Ali Imran :179)

Menurut Ramayulis (2002:96).bahwa kata rabbani pada ayat diatas menunjukkan pengertian bahwa pada diri setiap orang kedalaman atau kesempurnaan ilmu atau takwa. Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan dengan fungsinya sebagai pendidik. Ia tidak akan dapat memberikan pendidikan yang baik, bila ia sendiri tidak memperhatikan dirinya sendiri. Disamping itu allah juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok rasulullah adalah mengajarkan al-kitab dan al-hukamh kepada manusia serta mensucikannya, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.

Terjemahnya

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS AL Baqarah : 129)

Ayat ini menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung, beliau tidak hanya mengajarkan ilmu, tapi lebih dari itu, di mana ia juga

mengemban tugas untuk memelihara kesucian manusia. Untuk itu guru sebagai pendidik juga harus memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kesucian atau fitrah anak didiknya sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

Untuk itu salah satu peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam. Apabila seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu, maka dapatlah dikatakan dia mempunyai motivasi yang tinggi. Walaupun guru telah berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa, namun pada siswa tidak terdapat minat untuk belajar, maka usaha-usaha yang dilakukan akan sia-sia. Dalam hal ini minat yang dimiliki pada siswa akan memungkinkan terlaksananya proses belajar mengajar yang baik.

Peran guru dalam memotivasi belajar adalah suatu upaya dalam membelajarkan peserta didiknya, dengan cara menciptakan suasana yang baik agar siswa dapat termotivasi dalam belajar secara aktif dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemampuan guru dalam mengolah kelas seperti: kemampuan yang bersifat preventive, respresif, dan menanamkan kepada anak disiplin kelas yang kondusif.

Peningkatan motivasi belajar pada peserta didik merupakan tujuan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan merupakan suatu bentuk perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan terhadap sesuatu yang ada kaitannya dengan tujuan hidup siswa itu sendiri. Kegiatan belajar ini akan tercipta dari kegiatan aktif seorang guru untuk menciptakan suasana mendorong inisiatif, motinasi, dan tanggung jawab kepada peserta didik untuk selalu menerapkan potensi diri dalam membangun wawasan melalui kegiatan belajar, sehingga mereka akan berkompeten dalam bidang yang dipelajarinya. (Abdul majid, 2005:11).

Dalam penelitian pendahuluan penulis di smp negeri 6 gorontalo ditemukan salah satu masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran agama islam adalah lemahnya peran guru khususnya dalam memotivasi minat belajar siswanya. Dalam hal ini terlihat bahwa guru pendidikan agama islam yang aktif melakukan segala sesuatu untuk peserta didik sementara peserta didik hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa diberikan penjelasan mengenai nilai gunanya bagi peserta didik dalam belajar.

Dalam penelitian ini penulis di smp negeri 6 gorontalo menemukan salah satu masalah yang menarik atau unik dari penelitian ini guru pendidikan agama islam adalah ketika memotivasi siswa dengan motivasi yang diperkaya yaitu dengan cara memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar diperkuat dengan dalil al quran dan kisah para sahabat nabi dalam belajar. Disamping itu guru pendidikan agama islam di smp negeri 6 gorontalo dalam mengajar terlihat melaksanakan tugas bukan hanya karena kewajiban profesi semata melainkan dorongan jiwa dengan niat keikhlasan sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti dikelas akan tetapi tetap memantau aktifitas amaliah dalam kehidupan. Kegiatan ini tentu akan menambah motivasi siswa sebab siswa tidak hanya hanya belajar teori belaka akan tetapi mampu mempraktekannya dalam amal nyata.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Smp Negeri 6 Kota Gorontalo
2. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk –

1. Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Smp Negeri 6 Kota Gorontalo
2. Bentuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode ini, sebagaimana uraian teoritis Ine Amirman Yousman “ penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang ada/berlaku sekarang ini. Ini mencakup baik studi tentang fenomena sebagaimana adanya, maupun pengkajian hubungan-hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti.” (Ine Amirman Yousda dan Zainal Abidin, : 21). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah menyangkut peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi minat belajar siswa di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif yang

berupaya memberikan gambaran tentang peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi minat belajar siswa SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyinkapan fakta semata, melainkan hingga pada taraf analisa dan interpretasi data.

Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini difokuskan dikelas VII pada SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer merupakan data utama yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. (Lexy J. Moleong, 2005 : 156). Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen, tulisan dan arsip-arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengamatan cecar sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, dalam hal ini peneliti mengamati ucapan dan tindakan guru memotivasi minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo.
2. Interview, yaitu cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo.
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip-arsip, laporan-laporan, buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan display data melalui tiga alur kegiatan:

1. Reduksi data (data reduction). Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian data (data display). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendisplay data. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan gambar. Dalam hal ini yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Conclusion drawing/verification. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan menyimpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2005 :92).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP Negeri 6 Gorontalo

1. Peran Guru Sebagai Demonstrator

Dalam peran sebagai demonstrator, guru pendidikan agama islam hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan

diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya melalui penerapan dan praktek maupun latihan baik secara individu maupun kelompok.

Dalam pengamatan penulis, guru pendidikan agama islam tampaknya sangat menguasai materi yang diajarkan kepada siswa dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan cara mengaitkan teori dengan kenyataan yang ada dan memberi contoh melalui demonstrasi yang dilakukan oleh siswa seperti dalam melatih siswa membaca Al-Qur'an dan praktek sholat dimesjid secara berjamaah. Dalam pembelajaran yang dilakukannya guru pendidikan agama islam memiliki peran sebagai demonstrator melalui penguasaan materi yang diajarkannya dan didemonstrasikan oleh siswa dalam kelas seperti mendemonstrasikan tata cara wudhu dan sholat sehingga mampu membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dengan baik dan benar dengan senantiasa memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktekkan apa yang dijelaskan guru seperti al-Qur'an dengan baik dan benar, memberikan contoh tata cara sholat yang baik dan benar serta latihan melakukan kegiatan keagamaan.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru pendidikan agama Islam menunjukkan kemampuannya mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikannya dengan baik. Lingkungan ini tampak diatur dan diawasi sehingga kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Dalam Pengelolaan kelas dilakukannya dengan cara menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas papan tulis, kapur, media pembelajaran untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapai hasil yang baik. Kemudian menata tempat duduk siswa sebelum belajar, menggunakan papan tulis dengan baik dan memberikan buku sumber yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

Dengan kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas sehingga memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Hal ini dilakukan sebagai prasyarat terjadinya kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat

dikatakan pengelolaan kelas yang berhasil akan mampu menciptakan kondisi optimal dalam kelas, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Guru pendidikan agama Islam dalam penilainnya telah mampu mendayagunakan secara optimal potensi kelas yang terdiri atas guru, siswa dan proses belajar mengajar dan dinamika kelas.

3. Guru sebagai mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan efektifnya proses pembelajaran maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam juga akan ikut meningkat.

Dalam pengamatan penulis guru pendidikan agama Islam tampaknya juga menggunakan media pendidikan seperti gambar gerakan sholat dan chart tentang pembagian ibadah sesuai ajaran Islam dalam pembelajaran tentang sholat fardhu yang merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dengan menggunakan media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran, memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran, melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran, mendorong motivasi belajar, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya, dan menambah variasi dalam menyampaikan materi.

Guru banyak menggunakan media dalam mengajar sehingga menambah pengertian tentang suatu pengetahuan, memberikan pengalaman yang tidak diberikan guru serta membuka cakrawala yang lebih luas, memungkinkan siswa memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya.

4. Guru sebagai motivator

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada

motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Dalam pengamatan penulis, masih terdapat siswa kelas VII yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka guru pendidikan agama Islam tampaknya memberikan motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Guru pendidikan agama Islam tampak memberikan informasi manfaat dari materi yang diajarkan pada siswa bagi kehidupannya dan memberikan hadiah bagi yang dapat menjawab pertanyaan guru.

Untuk memberikan gambaran yang riil tentang upata guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII berdasarkan data hasil observasi tau pengamatan penulis, dapat dilihat dalam tabel 1 berikut

Tabel 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran pendahuluan		Penyampaian Materi		Memancing penampilan		Pemberian Umpan balik		Kegiatan lanjutan	
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Keterkaitan	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
Pengalaman langsung	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-
Penerapan aplikasi	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-
Transfer	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

Sumber Data : Lembar Observasi Penelitian di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara selalu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, selalu memancing siswa untuk berpartisipasi aktif pada setiap materi pelajaran yang diajarkan, memberi umpan balik dan menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut dengan memberikan tugas/pekerjaan untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah, mengadakan ulangan harian dan sebagainya, untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai atau untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sehingga Pembelajaran diarahkan agar perubahan yang terjadi di luar kelas tidak jauh berbeda dengan perubahan yang terjadi pada pembelajaran di kelas, dengan harapan agar pembelajaran tidak mengalami

kegoncangan. Jadi peran guru di sini adalah usaha merubah pembelajaran agar sejalan dengan perubahan lingkungannya. Selain itu, Dalam mengatasi siswa yang kurang bergairah dalam belajar guru pendidikan agama Islam selalu menunjukkan peran dan fungsinya untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa mau melakukan belajar. Peran dan fungsi dimaksudkan agar siswa mau belajar dengan penuh semangat dan meraih prestasi belajar yang tinggi. Dalam kegiatan belajarm motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

Peran guru dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa berminat untuk belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, peran guru dalam pembelajaran juga dimaksudkan untuk

menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII di atas penulis tampilkan dengan menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Ada	Tidak
1.	Pengorganisasian materi pembelajaran yang baik	√	
2.	Komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa yang efektif	√	
3.	Antusiasme siswa terhadap materi pelajaran	√	
4.	Sikap positif guru pendidikan agama Islam terhadap siswa	√	

Sumber data : Lembar Observasi Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel 2 di atas dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII telah berjalan dengan baik karena terdapat pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam strategi pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII sangat menarik perhatian karena guru mengajar dengan baik yakni menggunakan metode yang bervariasi serta media yang tepat. Hal ini karena Pelajaran agama itu penting sekali untuk

dipelajari. Karena apa yang dibicarakan di pelajaran agama adalah ajaran yang berasal dari Allah. Siswa menjadi tahu perbuatan yang boleh dan tidak boleh dikerjakan dari pelajaran agama.

Salah satu yang menyebabkan minat belajar agama itu meningkat karena agama dipandang sebagai sebuah kebutuhan. Jika siswa merasa bahwa agama adalah kebutuhan rohani karena berisi tentang ajaran kebaikan dan keburukan yang menjadi pedoman hidup manusia maka secara otomatis ia akan berminat untuk mempelajari agama secara sungguh-sungguh.

Dengan Nilai-nilai agama yang ditanamkan pada diri siswa oleh guru pendidikan agama Islam sangat baik jika

meningkatkan minat belajar. Apalagi nilai-nilai agama dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Minat yang ditimbulkan dari nilai-nilai agama sangat tepat karena nilai-nilai agama senantiasa menganjurkan kepada pemeluknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Paparan diatas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting untuk ditumbuhkan. Minat belajar akan mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Jika minat belajar ditingkatkan maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Minat belajar menentukan motivasi belajar seseorang.

Cukup beralasan jika kemudian guru pendidikan agama Islam dengan segala upaya yang dilakukannya untuk meningkatkan minat belajar siswa karena minat akan membangkitkan motivasi belajar siswa sedangkan motivasi itu merupakan pendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Jika motivasi belajarnya tidak meningkat berarti karena siswa tersebut tidak memiliki minat belajar.

Penulis mengamati perilaku siswa kelas VII dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan lembar pengamatan yaitu :

Tabel 3. Perilaku Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

No.	Aspek yang di Observasi	Dilaksanakan		
		Ya	Tidak	Ket
1.	Siswa rajin belajar	√		
2.	Siswa selalu datang di sekolah tepat waktu	√		
3.	Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar	√		
4.	Siswa selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru	√		
5.	Siswa selalu akrab dengan gurunya dalam belajar	√		

Sumber data : Lembar observasi penelitian

Berdasarkan lembar tabe 3 pengamatan di atas bahwa kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran membuat siswa menjadi memiliki perilaku rajin belajar, selalu datang di sekolah tepat

waktu, memiliki semangat yang tinggi dalam belajar selalu mengerjakan pekerjaan rumah, terlihat akrab dengan gurunya dan bertutur kata yang baik dalam berbicara.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya di tunjukkan dengan kinerjanya menggunakan kata-kata penghargaan atas keberhasilan siswa yang dilakukan dengan baik. Penguatan dengan menggunakan kata-kata merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan dapat dilakukan

dengan baik oleh guru pendidikan agama Islam juga dapat diterima oleh siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku pada siswa kelas VII dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana pada tabel 3 di atas sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan minat belajarnya yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

No.	Aspek yang di observasi	Dilaksanakan		
		Ya	Tidak	Ket
1.	Siswa memiliki gairah yang tinggi dalam belajar agama	√		
2.	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar agama	√		
3.	Siswa menunjukkan perasaan suka pada mata pelajaran agama	√		
4.	Siswa menunjukkan ketertarikan pada mata pelajaran agama	√		
5.	Siswa selalu antusias mengikuti pelajaran agama	√		
6.	Siswa selalu berpartisipasi dalam belajar agama	√		
7.	Siswa selalu aktif dalam belajar agama	√		

Sumber data : Lembar observasi penelitian

Berdasarkan data tabel 4 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VII memiliki minat yang tinggi dalam belajar dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya gairah, keinginan, perasaan suka perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran telah berupaya dengan sekuat tenaga untuk terus membangkitkan minat belajar siswa sehingga diperoleh hasil yang memuaskan di mana minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam meningkat.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya maka penulis mengemukakan kesimpulan bahwa

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo : (a) Peran guru sebagai demonstrator yakni mendemonstrasikan materi tata cara ibadah dalam Islam, (b) peran guru sebagai pengelola kelas yakni lingkungan ini diatur dan diawasi dengan baik, (c) Peran guru sebagai mediator yakni mengefektifkan proses penyampaian materi dalam pembelajaran, (d) Peran guru sebagai motivator yakni memberikan

informasi manfaat dari materi yang diajarkan pada siswa bagi kehidupannya dan memberikan penguatan,

2. Minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo terlihat dari siswa yang rajin belajar, siswa selalu datang di sekolah tepat waktu, siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, siswa selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan siswa selalu akrab dengan gurunya dalam belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru pendidikan agama Islam hendaknya menerapkan manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana kegiatan secara matang.
2. Guru pendidikan agama Islam hendaknya memperhatikan minat belajar siswa dalam melaksanakan perannya. Sehingga dengan demikian efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan lebih dapat dipertanggung jawabkan.

E. REFERENSI

- Bawani, Imam, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: al-ikhlas, 1987
- Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*, Bandung: Genesindo, 2003.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an: 2005.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djojohadikusumo, Sumitro, *Pokok-Pokok Pikiran Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pusat Penerbitan Depdikbud, 1985.
- Dhofier, Zamaksyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Hasan, Chalijah, "Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan" Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/tinjauan-minat-belajar-siswa.html>.
- Imran, Zarkasi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta, Media Grafindo, 1999.
- Kambey, Daniel C., *Didaktik Metodik Manado*: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado, 2000.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Marajo, Y.S., *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Insani Press, 1998.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nahalawi, Abdurrahman, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama*, Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat, (terj. Shihhabuddin), Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*, Ed. II, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Nurkancana, Wayan dan PPN Sunartana, *Psikologi Pendidikan*, Bndung: Pustaka Martiani, 1994.
- Rahman, Abdul, "Pengelolaan Pembelajaran Tentang, Seperangkat Kompetensi Guru" Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III ; Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sadiman, Arifin S., *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, Cet. II; 2000.
- Sanusi, Suad, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pengantar*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. Kedua, 1998.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 15, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sutikno, M. Sobry, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Cet. II; Mataram: NTP Press, 2007.
- Syah, Muhibbin, *Metode Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Media Publishing, 1997.
- Thoha, M. Chalib, *Teknik Evaluasi Pendidikan Cet. 5*, Jakarta: Raha Grafins, 2003.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Asa Mandiri, 2008.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Yousda, Ine Amirman dan Zainal Abidin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bandung: Bumi Askara, t.th.
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Kartino, ST. 2011. *Menjadi Guru Untuk Muridku*. DI Yogyakarta: PT Kanisius